

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGGUNAKAN MEDIA MONTESSORI *NUMBER RODS* DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN WA ODE KADINGKE

Asmalino^{1)*}, Muamal Gadafi¹⁾, Nurhayati¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: asmalino00@gmail.com

Abstrak

Montessori *number rods* dapat membantu anak dalam mengenal bilangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan khususnya berhitung dengan menggunakan media Montessori *number rods*. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan anak yang berjumlah 17 orang anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada siklus I hingga siklus II aktifitas mengajar guru mencapai 80% menjadi 93,33% dan aktifitas belajar anak didik mencapai presentase 64,29% menjadi 85,71%. Dan hasil belajar anak pada siklus I 64,71% dan berkembang menjadi 88,24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan dapat ditingkatkan dapat ditingkatkan melalui media Montessori *number rods* di TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Kabupaten Muna.

Kata kunci: mengenal lambang bilangan, Montessori *number rods*

IMPROVING COGNITIVE ABILITIES USING MONTESSORI NUMBER RODS MEDIA AT TK DHARMA WANITA PERSATUAN WA ODE KADINGKE MUNA DISTRICT

Abstract

Montessori number rods can help children recognise numbers. Therefore, this study aims to improve children's cognitive abilities in recognising number symbols, especially counting by using Montessori number rods media. The subjects in this classroom action research are teachers and children totalling 17 children consisting of 6 girls and 11 boys. The results of the study found that in cycle I to cycle II the teacher's teaching activities reached 80% to 93.33% and the students' learning activities reached a percentage of 64.29% to 85.71%. And children's learning outcomes in cycle I 64.71% and developed to 88.24%. Thus it can be concluded that cognitive abilities in recognising numbers can be improved through Montessori number rods media at Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Kindergarten, Muna Regency.

Keywords: recognizing number symbols, Montessori number rods

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang spiritual, mengendalikan diri kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia persekolahan dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar. Masitoh (2005:1) mengungkapkan bahwa pendidikan di taman kanak-kanak merupakan

salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu standar PAUD adalah standar tinggi pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut harus mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik (Dhafet, 2022).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan Bab II Pasal 3).

Menurut Susanto (2012:48), kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Woolfolk (Susanto, 2012:57) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan dan beradaptasi dengan lingkungan.

Dalam aspek perkembangan kognitif, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengenal bilangan. Konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting dikuasai oleh anak (Sudaryanti, 2006:2). Pernyataan di atas menjelaskan bahwa konsep bilangan akan menjadi dasar bagi penguasa konsep matematika selanjutnya. Busthomi (2014:2) mengemukakan bahwa pemahaman suatu konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hitung satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda.

TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke terdapat dua kelas yang dibagi berdasarkan usianya. Kelas yang pertama merupakan kelas untuk Kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan

kelas yang kedua untuk Kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Setiap kelas diampu oleh satu orang guru. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak Kelompok A yaitu anak yang berusia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke.

Dalam meningkatkan pemahaman anak-anak dalam mengenal lambang bilangan, maka diperlukan peran strategis guru. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran (Hasriana, 2020). Guru yang berkomunikasi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Menurut Depdiknas (2010:36) pengertian mengenal lambang bilangan untuk anak usia 4 sampai 5 tahun (kelompok A) yaitu anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Menurut Ramaini (2012:5) berhitung merupakan bagian dari matematika diperlakukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung. Mengenal konsep bilangan merupakan salah satu cabang matematika yang sangat penting untuk disarankan kepada anak usia dini sebagai bekal untuk materi selanjutnya yang lebih kompleks.

Slamet Suyanto (2005: 25) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan Montessori. Sebagaimana dikemukakan oleh Eliyawati (2005), media atau alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak usia dini adalah salah satunya dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE) ciptaan Montessori. Disebut alat permainan edukatif karena permainan ciptaan Montessori merupakan media yang dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini

terutama aspek kognitif. Menurut Khadija (2016:53), anak-anak belajar dari konkret ke abstrak. Dalam pembelajaran dibutuhkan benda yang nyata untuk menunjang pemahaman konsep simbol atau konsep bilangan.

Pada dasarnya, pengenalan konsep bilangan anak usia dini yang berkaitan langsung dengan konsep bilangan salah satunya adalah *number rods* (batang angka). *Number rods* merupakan alat permainan Montessori dalam pembelajaran matematika. Menurut Paramita (2017:40) "*Number rods* adalah batang-batang kayu yang terdiri atas sepuluh batang, batang yang paling pendek disebut satu kemudian secara berurutan dan konstan menjadi semakin panjang, hingga yang terpanjang disebut sepuluh." (Menurut Gettman (2016:277) "*Number rods* adalah untuk membantu anak mempelajari nama-nama dan bahwa masing-masing angka melambangkan suatu jumlah yang berbeda dan terpisah dari satu sama lain." warnanya dibagi menjadi bagian merah dan biru. Batang yang ketiga kali ukuran pertama dan dibagi menjadi tiga bagian: berwarna merah, biru, merah. Selalu batang lainnya dibagi dengan cara yang sama, bergantian merah dan biru, bagian yang pertama selalu merah. Jumlah bagian adalah mewakili jumlah batang. Tujuan alat permainan ini adalah untuk mendukung anak dalam memperkenalkan bilangan angka serta tiap-tiap angka menggambarkan arti yang beranekaragam, menyongkong anak dalam mengingat barisan dari "satu" ke "sepuluh", dan menunjukkan angka yang dipakai dalam memaparkan nilai jumlah atau satu perangkat persamaan yang sama (Gettman, 2016:3).

Berdasarkan observasi awal di TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke, peneliti menemukan bahwa pemahaman anak usia 4-5 tahun terhadap konsep bilangannya sangat rendah, anak mengalami kesulitan dalam menunjukkan bilangan 1-10 secara urut, anak baru mampu menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal bentuk bilangan 1-10, belum memahami bilangan 1-10 seperti apa, dan belum bisa menghubungkan antara jumlah benda dengan bilangan. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan Montessori dengan media *number rods* dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal lambing bilangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk Meningkatkan

Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Bilangan dengan Menggunakan Media Montessori *Number rods* di TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Kabupaten Muna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Desa Kambawuna Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Waktu penelitian ini terlaksana pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak di kelompok A untuk tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah anak didik 17 orang.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor anak dan faktor guru

- 1) Faktor guru, mengamati dan memperhatikan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka.
- 2) Faktor anak, mengamati aktivitas anak dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media *number rods*.
- 3) Hasil belajar anak, mengamati peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media *number rods* pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Kabupaten Muna.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif disesuaikan dengan teknik penilaian di PAUD Matantahi.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Interval	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
<75%	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator kinerja untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian tindakan kelas ini dipergunakan criteria keberhasilan sebagai berikut:

1. Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai persentase minimal >85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran.
2. Dari segi hasil, apabila minimal 85% anak memperoleh nilai BSB (***) dan BSH (****) maka kemampuan mengenal bilangan dengan menggunakan permainan media *number rods* dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan penelitian ini, lebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Kabupaten Muna pada hari Selasa, 21 Februari 2023. Pertemuan ini bermaksud menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Kabupaten Muna. Selanjutnya Kepala Sekolah TK Waode Kadingke Kabupaten Muna mengarahkan untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan guru kelas kelompok A dan meminta untuk menjadi observer selama penelitian berlangsung.

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal yaitu observasi awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal terutama kemampuan kognitif anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak di kelompok A masih kurang yaitu berada pada taraf Mulai Berkembang (MB) atau dengan simbol bintang (***) rendah kemampuan kognitif anak mengenal lambang bilangan diduga karena media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tidak merangsang imajinasi anak untuk menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka berusaha merancang suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui media *number rods*. Selain itu bersama guru kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke Kabupaten Muna sepakat kerja sama dan menjadi mitra dalam kegiatan penelitian ini. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

yang kemudian dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya yaitu dengan dilaksanakan dengan dua siklus kegiatan pembelajaran, disetiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media *number rods*. Selanjutnya pada kegiatan tersebut melakukan pencatatan atau pemberian nilai kepada anak sesuai dengan standar penilaian yang disesuaikan dengan standar yang mengacu pada indikator perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan tanda ceklist pada simbol angka bintang 4 (****) artinya anak Berkembang Sangat Baik (BSB), jika memberikan tanda ceklist pada simbol angka bintang 3 (***) artinya anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika memberikan ceklist pada simbol angka bintang 2 (**) berarti anak Mulai Berkembang (MB), jika memberikan tanda ceklist pada simbol angka bintang 1 (*) artinya anak Belum Berkembang (BB).

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2023 pada pukul 08.00-10.00 WITA dengan tema pembelajaran yaitu rekreasi dengan subtema tempat rekreasi dan tema secara spesifik adalah pantai. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan I guru terlebih dahulu menyiapkan media *number rods* untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kemampuan kognitif. Setelah itu, guru menyiapkan materi media pola gambar pantai dengan menggunakan kertas hvs. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10. Selanjutnya guru mempersilakan anak untuk menyusun media *number rods*. Guru mempersilahkan anak untuk menghubungkan garis putus putus. Setelah kegiatan berakhir, guru mempersilakan anak untuk menunjukkan hasil karyanya.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan diskusi dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan. Guru juga tidak lupa memberi pujian bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan memberikan pengarahan bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdoa sebelum pulang secara bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2023 pada pukul 08.00-10.00 WITA dengan tema pembelajaran yaitu rekreasi dengan subtema tempat rekreasi dan tema secara spesifik adalah gunung. guru terlebih dahulu menyiapkan media *number rods* untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kemampuan kognitif. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II Guru menyiapkan materi media pola gambar gunung dengan menggunakan kertas HVS. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10. Selanjutnya guru mempersilakan anak untuk menyusun media *number rods*. Guru mempersilahkan anak untuk menghubungkan garis putus putus. Setelah kegiatan berakhir, guru mempersilakan anak untuk menunjukkan hasil karyanya.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan diskusi dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan. Guru juga tidak lupa memberi pujian bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan memberikan pengarahan bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdoa sebelum pulang secara bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2023 pada pukul 08.00-10.00 WITA dengan tema pembelajaran yaitu rekreasi dengan subtema tempat rekreasi dan tema secara spesifik adalah taman. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan III dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan dengan menggunakan media montessori *Number rods* guru terlebih dahulu menyiapkan media *number rods* untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kemampuan kognitif. Guru menyiapkan materi media pola gambar taman dengan menggunakan kertas HVS. Kemudian guru meminta anak untuk

menyebutkan bilangan 1-10. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk menyusun media *number rods*. Guru mempersilakan anak untuk menghubungkan garis putus putus. Setelah kegiatan berakhir, guru mempersilakan anak untuk menunjukkan hasil karyanya.

Kegiatan akhir, guru melakukan diskusi dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan. Guru juga tidak lupa memberi pujian bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan memberikan pengarahan bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdoa sebelum pulang secara bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Hasil observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek, bahwa kinerja guru pada siklus 1 saat menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media angka masih kurang efektif. Adapun hasil presentase yang diperoleh 80% untuk kegiatan yang terlaksana. Adapun presentase kegiatan yang tidak terlaksana yaitu 20%. Hasil tersebut dianggap kurang. Hal ini karena belum mencapai hasil yang maksimal yaitu semua aspek terlaksana.

Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek pada saat proses pembelajaran siklus I masih ada aspek yang tidak terlaksana. Adapun hasil presentase yang diperoleh 64,29 % untuk kegiatan yang terlaksana. Adapun presentase kegiatan yang tidak terlaksana yaitu 35,71% . Hasil tersebut masih dianggap kurang hal ini dikarenakan belum mencapai hasil yang aksimal yaitu semua kegiatan terlaksana.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus I

Kategori		Jumlah Anak	(%)
Berkembang Baik (BSB)	Sangat	2	11,77%
Berkembang Harapan (BSH)	Sesuai	9	52,94%
Mulai (MB)	berkembang	5	29,41%
Belum (BB)	Berkembang	1	5,88%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik pada indikator kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan sudah cukup baik. Dari 17 anak, 11 orang atau 64,71% anak sudah berada pada kategori tuntas. Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa kemampuan anak pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke dalam mengenal lambang bilangan melalui media *number rods* belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini karena dipengaruhi oleh anak-anak yang belum mengerti akan tugasnya, masih sering main-main dan belum fokus dalam melakukan kegiatan. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum terselesaikan dalam hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II kegiatan inti, guru terlebih dahulu menyiapkan media *number rods* dan tikar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kemampuan kognitif. Guru menyiapkan materi media pola gambar mobil dengan menggunakan kertas HVS. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10. Selanjutnya guru mempersilakan anak untuk menyusun media *number rods*. Guru juga mempersilakan anak untuk mewarnai pola gambar mobil. Guru mempersilakan anak untuk menghubungkan garis putus putus. Setelah kegiatan berakhir, guru mempersilakan anak untuk menunjukkan hasil karyanya.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III guru terlebih dahulu menyiapkan media *number rods* dan tikar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kemampuan kognitif. Guru menyiapkan materi media pola gambar motor dengan menggunakan kertas HVS. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk menyusun media *number rods*. Guru juga mempersilakan anak untuk mewarnai pola gambar motor. Guru mempersilakan anak untuk menghubungkan garis putus putus. Setelah kegiatan berakhir, guru mempersilakan anak untuk menunjukkan hasil karyanya.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023

pada pukul 08.00–10.00 WITA dengan tema pembelajaran yaitu kendaraan dengan subtema kendaraan darat dan tema secara spesifik adalah bus. Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menyiapkan media *number rods* dan tikar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kemampuan kognitif. Guru menyiapkan materi media pola gambar bus dengan menggunakan kertas HVS. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10. Selanjutnya guru mempersilakan anak untuk menyusun media *number rods*. Guru juga mempersilakan anak untuk mewarnai pola gambar mobil, motor, dan bus.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan diskusi dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Guru memotivasi dan membimbing anak yang masih kesulitan. Guru juga tidak lupa memberi pujian bagi anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan memberikan pengarahan bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak pertemuan selanjutnya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdoa sebelum pulang secara bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar aktifitas sebanyak 15 aspek yang diamati. Pada kinerja guru pada siklus 1 saat menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media angka masih kurang efektif. Adapun hasil presentase siklus II yang diperoleh 93,33% untuk kegiatan yang terlaksana. Adapun persentase kegiatan yang tidak terlaksana 6,67%. Hal ini menunjukkan guru sudah melaksanakan seluruh tahapan yang diamati sehingga proses pembelajaran sudah berlangsung dengan sangat baik.

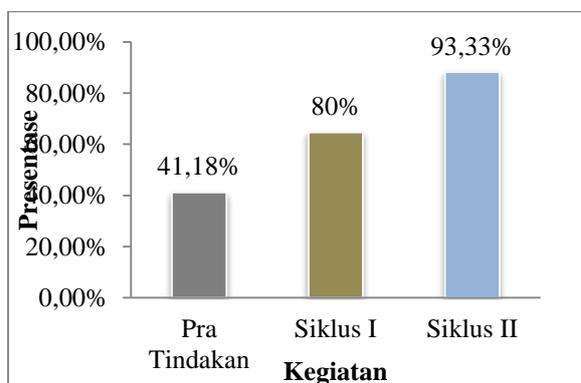
Analisis hasil aktivitas belajar anak pada siklus II bahwa aktivitas anak pada saat proses pembelajaran masih ada aspek yang tidak terlaksana. Adapun hasil presentase yang diperoleh 85,71 % untuk kegiatan yang terlaksana. Sedangkan presentase kegiatan yang tidak terlaksana yaitu 14,29% . Hasil tersebut masih sudah cukup baik karena sudah melewati indikator yang telah ditetapkan. Kurang terlaksananya kegiatan karena ada beberapa anak yang belum bisa menyusun media pembelajaran dengan baik serta memberikan kesimpulan.

Namun demikian, yang belum secara keseluruhan, anak-anak dominan sudah mampu melaksanakan keseluruhan aspek yang diamati sehingga proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	29,41%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	58,82%
Mulai Berkembang (MB)	3	11,76%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	17	100%

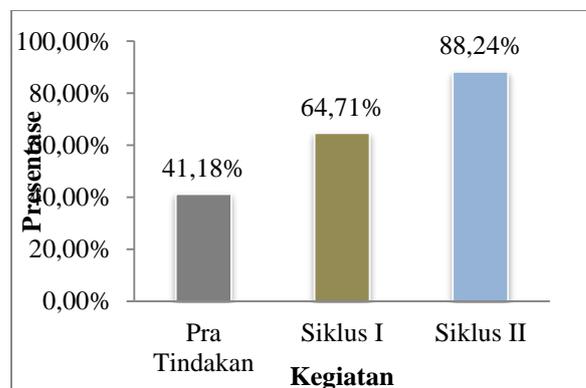
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 terlihat bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan secara klasikal melalui media *number rods* pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan sebesar 88,24% yang diperoleh 15 orang anak yaitu 5 orang mencapai kategori bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 29,41% dan 10 orang anak mencapai kategori bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 58,82%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak didik memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.



Gambar 1. Histogram aktifitas mengajar guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan histogram 1 dapat diketahui bahwa aktifitas mengajar guru pada siklus I mencapai 80% dari 15 aspek yang diamati, kemudian pada siklus II meningkat menjadi

93,33%. Dengan demikian aktifitas mengajar guru pada penelitian tindakan kelas ini telah tercapai hasil yang maksimum.



Gambar 2. Histogram aktifitas mengajar anak siklus I dan siklus II

Berdasarkan Histogram 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan lambang bilangan melalui media Montessori *number rods* yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke sebagai observer pada setiap pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, sangat memberikan manfaat pada anak dan peneliti melalui pengalaman langsung, serta kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang mengalami peningkatan. Jika dilihat dari pengalaman anak mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 64,71% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal penelitian yang hanya mencapai 41,18% dan pada tindakan siklus II mencapai presentase sebesar 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media Montessori *number rods* dapat meningkatkan Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan. dikatan sudah maksimal karena telah memenuhi standar ketercapaian aktivitas mengajar anak yang harus dicapai sebesar 85%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Erna Rooostin Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas April Sumedang dengan judul “Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Montessori *Number rods* di Kober Mentari Preschool Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan konsep bilangan pada anak melalui permainan Montessori *number rods*.

2. Febrina Aulia dan Drajat Rangkuti Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Bahan Alam Batu Kerikil Pada Kelompok B Di PAUD Kartini T.A 2021-2022”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mengenal konsep bilangan melalui bahan alam batu kerikil.
3. Ockti Syafitri, Rohita dan Nila Fitria Universitas Al-Azhar Indonesia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal lambing bilaangan 1-10 melalui permainan pohon berhitung.
4. Aouldri Yolanda Putri dan Sari Dewi Universitas Negeri Padang dengan judul “Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori”. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran stimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini melalui permainan matematika Montessori.

Hasil beberapa penelitian di atas, secara teoretis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, sedangkan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori bagi peneliti, karena kajiannya sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini serta media number rods. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya hanya mengkaji mengkaji variabel dalam penelitian ini secara terpisah sedangkan penelitian ini akan fokus dalam menganalisis peningkatan kemampuan mengenal bilangan dengan menggunakan permainan number rods. Disamping itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, sehingga hasil temuan pasti ada yang berbeda dari hasil temuan peneliti sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilaksanakan di kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Wa Ode Kadingke

Desa Kambawuna Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna selama II siklus maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan dapat ditingkatkan dapat ditingkatkan melalui media Montessori *number rods*. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal bilangan pada saat siklus I hingga siklus II aktifitas mengajar guru mencapai 80% menjadi 93,33% dan aktifitas belajar anak didik mencapai presentase 64,29% menjadi 85,71%. Dan hasil belajar anak pada siklus I 64,71% dan berkembang menjadi 88,24%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebaiknya guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru dapat menggunakan media yang tepat dengan mempertimbangkan materi, dan strategi yang tepat untuk anak didik, dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan awal anak didik, khususnya kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., & Rangkuti, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Bahan Alam Batu Kerikil Pada Kelompok B Di Paud Kartini TA 2021-2022. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, Vol. 2 No. 3 103—109.
- Busthomi, M. (2014). *Panduan Lengkap PAUD (Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 36.
- Dhafet, N. A. M. Haryono, Sri Sularti Dewanti Handayani (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Model Belajar dari Rumah Pada Taman Kanak-Kanak di Masa Pandemi. *Jurnal Smart PAUD*, 5(2), 66-74.
<https://smartpaud.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/19>
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitria, Nila., Ockti Syafitri., & Rohita. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung Pada Anak

- Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesi Seri Humaniora*, Vol. 4 No. 3.193-205
- Gettman, D (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar Anak Balita*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 3
- Gettman, D (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar Anak Balita*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 777
- Hasriana, Dorce Bane Pabunga, Sri Yuliani M, (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Air, *Jurnal Amal Pendidikan* 1 (1). 83-95 <https://japend.uho.ac.id/>
- Khadijah, (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Masitoh., Heny Djoehaeni., & Ocih Setiasih. (2015). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paramita, D. (2017). *Jatuh Hati Pada Montessori*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, A. Y., & Dewi, S. (2020). Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika *Montessori*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 488-498.
- Ramaini, R. (2012). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di Tk Negeri Pembina Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3).
- Roostin E, (2021). Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media *Montessori* Number Rods. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 801-808.
- Sudaryanti (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana. 48
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana. 57
- Suyanto (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan Bab II Pasal 3).
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.